

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Destinasi pariwisata saat ini menjadi ladang hiburan di kalangan semua orang. Berkat adanya pariwisata pendapatan suatu daerah bisa bertambah, dan dengan adanya pariwisata suatu daerah tersebut bisa menjadi pusat mata pencaharian bagi beberapa orang. Di berbagai daerah yang ada di Indonesia berlomba untuk mengembangkan pariwisatanya.

Adanya pariwisata di suatu daerah tersebut memiliki keuntungan maupun kerugian. Berbagai dampak kerugian yang ditimbulkan dari pengembangan wisata, mulai dari lingkungan, budaya, perekonomian, agama, dan sosial. Misalnya, dikembangkannya kawasan wisata di suatu daerah meningkat, muncul lapangan pekerjaan baru, memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat, meningkatkan wawasan masyarakat tentang pariwisata. Tetapi di sisi lain hal negatif dapat muncul, seperti terjadinya perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan masyarakat.

Indonesia saat ini sedang melakukan pembangunan pariwisata secara intens di berbagai daerah. Aceh menjadi salah satu kota yang diminati wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Sebagai daya tarik wisata di Aceh yaitu wisata pulau-pulau nya, Sabang menjadi pusat bagi wisatawan domestik maupun manca negara. (Ramadhani, 2014)

Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang ibu kotanya berada di Banda Aceh. Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa dan juga diberi kewenangan otonomi khusus. Aceh terletak di ujung utara pulau Sumatera dan merupakan Provinsi paling Barat di Indonesia. Letaknya dekat dengan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India dan terpisahkan oleh Laut Andaman. Aceh berbatasan dengan Teluk Benggala di sebelah Utara, Samudra Hindia di sebelah Barat, Selat Malaka di sebelah Timur, dan Sumatra Utara di sebelah Tenggara dan Selatan.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu perbandingan hasil klasifikasi *Naïve Bayes* dengan hasil pengurutan *Weighted Product* tidak selalu berbanding lurus. Pada 3 pengujian yang telah dilakukan hasil yang didapatkan adalah 100% pada pengujian pertama, 40% pada pengujian kedua dan 80% pada pengujian ketiga. Hal ini dikarenakan kategori hotel tidak selalu menentukan kualitas dari setiap hotel. Terkadang ada hotel dengan kategori *budget* namun memiliki fasilitas dan pelayanan yang bagus seperti hotel dengan kategori di atasnya. (Rahmadanu, Santoso, & Sutrisno, 2019)

Dari 29 data mahasiswa yang digunakan dalam pengujian Aplikasi untuk menentukan Konsentrasi Skripsi dan Rekomendasi Bahasa Pemrograman mendapatkan hasil *Intelegant System – Multimedia* adalah 1 mahasiswa, *Mahasiswa, Multimedia – Intelegant System* 0 Mahasiswa, *Multimedia – Multimedia* 7 Mahasiswa dan *Intelegant – Multimedia* 21 Mahasiswa. (Pratama & Yulmaini, 2018)

Melihat hasil dari probabilitas posterior bahwa $P(X|Recommendation)$ lebih kecil di bandingkan hasil $P(X|NonRecommendation)$, maka dapat diketahui bahwa data tes ini termasuk data *NonRecommendation*. *Naïve Bayes* merupakan metode yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah klasifikasi seperti rekomendasi pakaian wanita. (Hayuningtyas, 2019)

Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai tempat wisata, dimana banyak wisatawan domestic maupun manca negara yang berkunjung, tetapi masih banyak juga wisatawan yang bingung untuk menentukan tempat wisata yang ingin mereka kunjungi. Selain itu kurang nya informasi mengenai wisata-wisata di Aceh.

Untuk melakukan pengklasifikasian dapat dilakukan data mining dengan menggunakan algoritma *Naive Bayes*. Dimana pengklasifikasian memiliki atribut yaitu Akses Lokasi, lingkungan, fasilitas, biaya, promosi wisata, dan fasilitas akomodasi. Menyikapi hal ini peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian terhadap sektor wisata di wilayah Aceh dan akan membangun sebuah sistem metode *Naïve Bayes* untuk menentukan rekomendasi wisata di Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana membangun sebuah sistem Metode *Naïve Bayes* untuk Menentukan rekomendasi tempat Wisata terbaik di Aceh.
2. Bagaimana mengimplementasikan Algoritma *Naïve Bayes* untuk menentukan rekomendasi tempat wisata di Aceh.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada sistem yang akan dibangun adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada tempat pariwisata yang ada Provinsi Aceh.
2. Algoritma *Naïve Bayes* digunakan untuk mengklasifikasikan wisata yang ada di Provinsi Aceh.
3. Atribut yang di input : Akses Lokasi, fasilitas, biaya, promosi wisata, lingkungan, dan fasilitas akomodasi.
4. Aplikasi ini menggunakan 40 data latih dan 40 data uji
5. Aplikasi yang akan dibuat adalah berbasis web.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada tugas akhir ini adalah untuk :

1. Membangun sistem yang mampu mengklasifikasikan data wisata di wilayah Aceh menggunakan algoritma *Naïve Bayes*.
2. Mengetahui sejauh mana kemampuan algoritma *Naïve Bayes* dalam mengklasifikasikan data.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan masyarakat dalam memilih tempat wisata khususnya yang ada di Provinsi Aceh.
2. Menyampaikan informasi kepada masyarakat luas secara efektif dan efisien serta meningkatkan mutu pelayanan wisata khususnya yang ada di Provinsi Aceh.
3. Mengetahui prinsip kerja algoritma Naïve Bayes yang diperoleh dalam mengklasifikasi data yang besar.